

Implementasi Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) melalui Pelayanan Sekolah Minggu di Gereja GBI Setu Bekasi

Melva Irmawati Tamba¹, Renita Yolanda Sianipar², Endang Junita Sinaga³

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Irmawatitamba602@gmail.com,

Sianiparrenita1@gmail.com,

endangjunita@gmail.com

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu jenis aktivitas yang memberikan peluang bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang didapat selama pendidikan dengan terlibat langsung dalam kehidupan masyarakat. Pelaksanaan KKN di lingkungan gereja memberikan mahasiswa peluang untuk ikut serta dalam beragam bentuk pelayanan, terutama dalam pelayanan kepada anak-anak melalui kegiatan Sekolah Minggu. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan kegiatan KKN melalui pelayanan Sekolah Minggu di Gereja GBI Setu Bekasi. Kegiatan ini dilaksanakan dari 31 Mei hingga 28 Juni melibatkan dua orang mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengamati secara langsung dan mendokumentasikan kegiatan

yang dilakukan. Bentuk pelayanan yang diselenggarakan meliputi memimpin pujian sebagai Worship Leader, mengajak anak-anak bernyanyi dan melakukan gerakan, menyampaikan firman Tuhan, memimpin doa syafaat, serta melakukan kegiatan mewarnai yang relevan dengan tema firman Tuhan. Materi firman yang disampaikan mencakup tentang rasa syukur kepada Tuhan, makan bersama, kisah antara Maria dan Elisabet, serta tema tentang keberanian dan tidak berfokus pada rasa takut. Sasaran pelayanan ditujukan untuk anak-anak dari usia PAUD hingga kelas 1 SMP. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa aktivitas pelayanan berlangsung dengan cara yang aktif dan partisipatif. Anak-anak menunjukkan semangat dalam berpartisipasi di pujian, gerakan, menjawab pertanyaan, mendengarkan firman, serta mengikuti kegiatan mewarnai. Kegiatan KKN ini memberi mahasiswa pengalaman langsung dalam mengelola pelayanan anak serta mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja sama, tanggung jawab, dan kemampuandalam menyesuaikan kegiatan dengan karakteristik anak-anak.

Kata kunci: Kuliah Kerja Nyata, pelayanan gereja, Sekolah Minggu, pelayanan anak, mahasiswa.

Abstract

Community Service Program (KKN) is one form of activity that provides students with the opportunity to apply the knowledge and skills acquired during their education by becoming directly involved in community life. The implementation of KKN in a church setting provides students with opportunities to participate in various forms of ministry, particularly in ministry to children through Sunday School activities. This article aims to describe the implementation of KKN activities through Sunday School ministry at GBI Setu Church, Bekasi. The activity was carried out from May 31 to June 28 and involved two students. The activities employed a descriptive qualitative approach through direct observation and documentation of the activities conducted. The forms of ministry included leading worship as a Worship Leader, inviting children to sing and perform movements, delivering God's Word, leading intercessory prayer, and conducting coloring activities related to the theme of the Bible lesson. The topics of the Bible lessons included giving thanks to God, sharing meals, the story of Mary and Elizabeth, as well as the theme of courage and not focusing on fear. The target participants were children from preschool (PAUD) to seventh grade of junior high school. The results showed that the ministry activities were conducted actively and participatively. The children demonstrated

enthusiasm in participating in worship, movements, answering questions, listening to the Bible lessons, and engaging in coloring activities. This KKN activity provided students with direct experience in managing children's ministry while developing their communication skills, teamwork, responsibility, and ability to adapt activities to the characteristics of the children.

Keywords: Community Service Program, church ministry, Sunday School, children's ministry, students.

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu bentuk aktivitas pengabdian yang memberikan peluang bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperoleh selama proses belajar ke dalam kehidupan komunitas. Melalui pelaksanaan KKN, mahasiswa tidak hanya diharuskan memahami teori secara akademis, tetapi juga mendapatkan pengalaman dalam mengatasi situasi nyata di dalam masyarakat. Kegiatan ini menjadi media bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, adaptasi, tanggung jawab, dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di lingkungan tempat KKN dilaksanakan.

Dengan cara ini, KKN berfungsi sebagai bagian dari proses edukasi yang menghubungkan pengalaman akademis mahasiswa dengan kebutuhan serta kehidupan masyarakat secara langsung.

Pelaksanaan KKN dapat dilakukan di beragam komunitas sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lokasi yang dipilih. Salah satu lokasi yang dapat dijadikan tempat kegiatan KKN adalah gereja. Gereja tidak hanya berfungsi sebagai tempat beribadah, tetapi juga memiliki berbagai bentuk pelayanan yang ditujukan kepada jemaat berdasarkan kelompok usia dan kebutuhan individu. Kegiatan-kegiatan tersebut mencakup pelayanan ibadah, pembinaan anak, pelayanan bagi pemuda, serta kegiatan sosial dan pelayanan lainnya. Keterlibatan mahasiswa di lingkungan gereja memberikan kesempatan untuk mengenal berbagai bentuk pelayanan serta berpartisipasi secara aktif dalam aktivitas yang dilakukan oleh gereja.

Salah satu bentuk pelayanan yang sangat peduli terhadap perkembangan anak adalah Sekolah Minggu. Sekolah Minggu adalah aktivitas pelayanan gereja yang ditujukan untuk anak-anak agar mereka bisa mengenal dan mempelajari nilai-nilai iman Kristen melalui pengajaran firman Tuhan dan berbagai kegiatan pendukung lainnya. Pelayanan kepada anak tidak

hanya berfokus pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga memerlukan cara penyampaian yang sesuai dengan karakteristik serta tahap perkembangan anak. Anak-anak memiliki kemampuan untuk memahami informasi, berkomunikasi, berkonsentrasi, dan mengekspresikan diri yang berbeda, tergantung pada usia mereka. Oleh karena itu, kegiatan Sekolah Minggu perlu dilaksanakan dengan pendekatan yang dapat mengajak anak secara aktif, sehingga mereka tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga mampu berpartisipasi selama kegiatan berlangsung.

Dalam pelaksanaan layanan bagi anak-anak, aktivitas yang bersifat interaktif dan kreatif dapat berperan sebagai pendukung dalam menyampaikan pesan ilahi. Aktivitas yang meliputi menyanyi, bergerak, tanya jawab, bercerita, serta kegiatan seni dapat memberikan pengalaman yang lebih bervariasi untuk anak-anak. Salah satu kegiatan yang bisa diterapkan adalah mewarnai. Mewarnai adalah aktivitas yang sangat dekat dengan dunia anak dan memberi kesempatan bagi mereka untuk mengekspresikan kreativitas yang dimiliki. Dalam konteks pelayanan Sekolah Minggu, aktivitas mewarnai bisa disesuaikan dengan materi firman Tuhan yang telah disampaikan sebelumnya, sehingga kegiatan ini bukan hanya sekedar hiburan,

tetapi juga berfungsi sebagai penguatan tema yang telah diperoleh anak-anak.

Partisipasi mahasiswa dalam pelayanan Sekolah Minggu pun memberi pengalaman praktis yang krusial bagi mereka. Mahasiswa harus mampu menyesuaikan metode komunikasi serta jenis kegiatan dengan karakteristik dari peserta layanannya. Ini menjadi semakin penting ketika kelompok anak yang dilayani memiliki rentang usia yang bervariasi. Perbedaan usia dapat menimbulkan variasi dalam kemampuan mereka dalam memahami cerita, mengikuti petunjuk, menjawab pertanyaan, beraksi, dan menyelesaikan aktivitas kreatif. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memiliki kemampuan adaptasi agar proses pelayanan dapat berjalan dengan baik dan anak-anak dapat berpartisipasi sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Selain memberikan wawasan kepada mahasiswa, keterlibatan dalam pelayanan juga merupakan bentuk kontribusi mereka terhadap kegiatan gereja. Mahasiswa dapat membantu dalam pelaksanaan kegiatan melalui pembagian tugas dan keterlibatan langsung dalam rangkaian pelayanan. Dalam Sekolah Minggu, mahasiswa dapat berperan sebagai Pemimpin Ibadah, membantu memimpin pujian, mengajak anak untuk bernyanyi dan bergerak, menyampaikan pesan Tuhan, memimpin

doa, serta memberikan aktivitas pendukung setelah penyampaian pesan. Keterlibatan ini memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mempraktikkan keterampilan komunikasi dan kepemimpinan sambil belajar memahami dinamika dalam pelayanan terhadap anak-anak.

Pelaksanaan KKN di GBI Setu Bekasi adalah salah satu cara partisipasi mahasiswa dalam aktivitas pelayanan gereja. Kegiatan KKN berlangsung dari tanggal 31 Mei hingga 28 Juni melibatkan dua mahasiswa, Renita Yolanda Sianipar dan Melva Irmawati Tamba. Tujuan utama kegiatan ini adalah pelayanan Sekolah Minggu yang menysasar anak-anak dari tingkat PAUD hingga kelas 1 SMP. Selama kegiatan, mahasiswa tidak hanya mengamati pelayanan, namun juga terlibat langsung dalam rangka pelaksanaan.

Keterlibatan mahasiswa dalam pelayanan Sekolah Minggu mencakup peran sebagai Worship Leader, memimpin pujian, mengajak anak-anak bernyanyi dan bergerak, menyampaikan firman Tuhan, memimpin doa syafaat, serta melaksanakan aktivitas mewarnai setelah penyampaian firman. Kegiatan mewarnai ini dihubungkan dengan tema firman Tuhan yang telah disampaikan untuk memberi anak kesempatan mengingat kembali materi yang telah dipelajari lewat aktivitas kreatif. Beberapa materi firman Tuhan yang

disampaikan selama kegiatan termasuk “Bersyukur kepada Tuhan” dari Yohanes 12:18, “Makanlah Bersamaku” dari Lukas 22:14–38, “Bukan Sekadar Dongeng” dari Lukas 1:39–45, dan “Aku Tidak Takut Lagi” dari Yohanes 20:19–31.

Selama kegiatan, anak-anak menunjukkan reaksi yang positif dan penuh semangat. Tanggapan ini terlihat dari partisipasi anak dalam mengikuti pujian dan gerakan, menjawab pertanyaan yang diberikan, mendengarkan firman Tuhan disampaikan, serta mengikuti kegiatan mewarnai. Variasi usia di antara peserta menjadi tantangan selama pelayanan, karena anak-anak memiliki tingkat pemahaman dan kemampuan yang tidak seragam. Hal ini memicu mahasiswa untuk menyesuaikan metode penyampaian dan jenis kegiatan dengan karakteristik anak yang sedang dilayani.

Di samping pelayanan Sekolah Minggu, mahasiswa juga berpartisipasi dalam kegiatan Youth atau ibadah pemuda yang diadakan pada malam Sabtu. Kegiatan ini memberi peluang kepada mahasiswa untuk memahami bentuk pelayanan gereja di kalangan kelompok usia yang berbeda, serta memperluas pengalaman mahasiswa selama melaksanakan KKN. Dengan terlibat dalam berbagai jenis kegiatan pelayanan, mahasiswa mendapat wawasan yang lebih dalam tentang kehidupan

pelayanan di dalam gereja dan pentingnya kolaborasi dalam melaksanakan setiap aktivitas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pelaksanaan KKN melalui kegiatan Sekolah Minggu di Gereja GBI Setu Bekasi layak untuk dijelaskan, karena memperlihatkan partisipasi langsung mahasiswa dalam pelayanan untuk anak dan juga memberikan pengalaman belajar melalui praktik di tengah masyarakat. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan kegiatan KKN lewat pelayanan Sekolah Minggu di Gereja GBI Setu Bekasi, yang mencakup bentuk partisipasi mahasiswa, pelaksanaan kegiatan pelayanan, aktivitas pendukung seperti mewarnai, reaksi anak-anak selama acara, serta pengalaman mahasiswa sepanjang menjalani KKN. Hasil dari uraian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan KKN dalam kerangka pelayanan gereja dan menjadi acuan untuk kegiatan pengabdian mahasiswa yang melibatkan pelayanan kepada anak-anak.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memaparkan proses pelaksanaan, partisipasi mahasiswa dalam pelayanan gereja, reaksi anak-anak, serta

pengalaman mahasiswa sepanjang kegiatan. Kegiatan ini berlangsung dari 31 Mei hingga 28 Juni di Gereja GBI Setu Bekasi, melibatkan dua mahasiswa, yaitu Renita Yolanda Sianipar dan Melva Irmawati Tamba. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah anak-anak Sekolah Minggu dari tingkat PAUD hingga kelas 1 SMP. Selain pelayanan di Sekolah Minggu, mahasiswa juga berpartisipasi dalam kegiatan Pemuda atau ibadah remaja yang diadakan pada Sabtu malam.

Kegiatan dimulai dengan observasi dan pengenalan area pelayanan, yang kemudian disusul dengan keterlibatan langsung dalam aktivitas Sekolah Minggu. Mahasiswa berfungsi sebagai Pemimpin Pujian, mengarahkan pujian dan gerakan, menyampaikan firman Tuhan, memimpin doa syafaat, serta menyediakan kegiatan mewarnai yang relevan dengan isi firman Tuhan. Materi yang disampaikan mencakup “Bersyukur kepada Tuhan” yang diambil dari Yohanes 12:18, “Makanlah Bersamaku” yang berdasarkan Lukas 22:14–38, “Bukan Sekadar Dongeng” berdasarkan Lukas 1:39–45, dan “Aku Tidak Takut Lagi” yang berdasarkan Yohanes 20:19–31.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan dokumentasi foto selama kegiatan. Observasi bertujuan untuk mengamati proses pelayanan, keterlibatan

mahasiswa, partisipasi, serta respons anak-anak selama kegiatan berlangsung. Kemudian, data dijelaskan secara kualitatif berdasarkan pelaksanaan dan pengalaman yang diperoleh selama KKN. Anak-anak menunjukkan semangat tinggi dalam mengikuti puji-pujian, gerakan, menjawab pertanyaan, mendengarkan firman, serta berpartisipasi dalam kegiatan mewarnai. Perbedaan usia di antara peserta menjadi tantangan yang signifikan, sehingga mahasiswa harus menyesuaikan cara penyampaian dan aktivitas dengan karakteristik anak-anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Kegiatan KKN di Gereja GBI Setu Bekasi

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Gereja GBI Setu Bekasi berlangsung mulai 31 Mei hingga 28 Juni, melibatkan dua mahasiswa, Renita Yolanda Sianipar dan Melva Irmawati Tamba. Fokus kegiatan KKN ini adalah partisipasi mahasiswa dalam berbagai program gereja, dengan pelayanan Sekolah Minggu sebagai aktivitas utama. Dalam kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya mengamati aktivitas pelayanan, tetapi juga berperan langsung dalam mempersiapkan dan mengadakan acara bersama anak-anak. Pengalaman langsung mahasiswa memungkinkan mereka untuk memahami

kegiatan pelayanan di gereja serta beradaptasi dengan lingkungan tersebut. Pada fase awal, mahasiswa melakukan pengamatan terhadap aktivitas yang ada dan mengenali model pelayanan yang diterapkan di Gereja GBI Setu Bekasi. Setelah itu, mahasiswa diberi kesempatan untuk terlibat dalam pelayanan sesuai dengan kebutuhan acara. Proses ini memberi mahasiswa kesempatan untuk mengaplikasikan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, kolaborasi, dan tanggung jawab secara langsung di tengah komunitas.



Gambar 3.1 Pelaksanaan Kegiatan KKN di Gereja GBI Setu Bekasi

Kegiatan KKN ini juga memberikan mahasiswa kesempatan untuk berinteraksi dengan peserta pelayanan yang berasal dari beragam usia. Anak-anak yang ikut dalam Sekolah Minggu meliputi jenjang PAUD hingga kelas 1 SMP. Hal ini menjadi faktor

penting yang harus diperhatikan, karena setiap kelompok usia memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda dalam menerima informasi serta berpartisipasi dalam kegiatan. Oleh sebab itu, mahasiswa harus menggunakan metode penyampaian yang mudah dipahami, komunikatif, dan dapat mengajak anak-anak untuk aktif terlibat.

3.2 Pelaksanaan Pelayanan Sekolah Minggu

Pelayanan Sekolah Minggu menjadi

agenda utama yang dilaksanakan oleh mahasiswa selama KKN. Aktivitas ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yang mencakup pujian, pemaparan firman Tuhan, doa

syafaat, serta kegiatan tambahan seperti mewarnai. Tahapan ini memberikan peluang bagi anak-anak untuk berpartisipasi dalam pelayanan melalui berbagai aktivitas, baik dengan kata-kata maupun melalui gerakan dan kegiatan kreatif. Dalam sesi pujian, mahasiswa berfungsi sebagai Worship Leader (WL) dengan memimpin lagu dan mengajak anak-anak untuk bernyanyi serta melakukan gerakan. Acara ini bersifat

interaktif, sehingga memungkinkan anak-anak untuk terlibat langsung. Penerapan gerakan dalam pujian juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pelayanan yang lebih energik dan menyenangkan bagi anak-anak.



Gambar 3.2 Pelaksanaan Pelayanan Sekolah Minggu

Setelah sesi pujian, mahasiswa berperan dalam penyampaian firman Tuhan. Materi yang dibagikan disesuaikan dengan tema yang sudah ditentukan. Beberapa tema yang diusung selama kegiatan antara lain “Bersyukur kepada Tuhan” berdasar Yohanes 12:18, “Makanlah Bersamaku” menurut Lukas 22:14–38, “Bukan Sekadar Dongeng” merujuk pada Lukas 1:39–45, dan “Aku Tidak Takut Lagi” berdasarkan Yohanes 20:19–31. Penyampaian firman Tuhan mempertimbangkan variasi usia peserta. Anak-anak tidak hanya diarahkan

untuk mendengarkan, namun juga diberikan kesempatan untuk berinteraksi melalui pertanyaan yang simpel. Interaksi tersebut menjadi komponen penting dalam pelayanan, karena mahasiswa dapat menilai sejauh mana anak memahami cerita dan memberikan kesempatan bagi mereka

untuk berbagi tanggapan.

Setelah menyampaikan firman Tuhan, kegiatan berlanjut dengan doa syafaat.

Mahasiswa

memimpin doa sebagai bagian dari keseluruhan pelayanan. Dengan demikian, pelaksanaan Sekolah Minggu tidak hanya berisi penyampaian materi, tetapi terdiri dari berbagai aktivitas yang saling berhubungan, mulai dari pujian, firman Tuhan, interaksi, sampai doa.

3.2 Keterlibatan Mahasiswa dalam Pelayanan

Keterlibatan mahasiswa dalam pelayanan memberikan kesempatan langsung untuk melaksanakan berbagai tugas yang memerlukan keterampilan komunikasi dan kepemimpinan. Menjadi Pemimpin Ibadah, menyampaikan firman Tuhan, serta memimpin doa mengharuskan

mahasiswa untuk berinteraksi langsung di depan audiens pelayanan. Pengalaman ini menjadi bagian penting dari proses pembelajaran mahasiswa di luar kelas. Saat menjalankan peran sebagai Pemimpin Ibadah, mahasiswa harus menciptakan atmosfer yang mendukung agar anak-anak dapat mengikuti nyanyian dengan baik. Mereka mengajak anak-anak bernyanyi, melakukan gerakan, dan berpartisipasi dalam rangkaian pujian secara bersama-sama. Di sisi lain, saat menyampaikan firman Tuhan, mahasiswa harus menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh anak dengan berbagai rentang usia. Keterlibatan ini juga menuntut adanya kolaborasi antara mahasiswa. Pembagian tugas selama acara memastikan bahwa setiap aspek pelayanan dapat berjalan dengan tertib. Melalui kerjasama tersebut, mahasiswa mendapatkan pengalaman dalam menjalankan tanggung jawab individu sambil saling mendukung selama kegiatan pelayanan berlangsung.

Gambar 3.3 Keterlibatan Mahasiswa dalam Pelayanan

Jadi, kegiatan KKN dalam pelayanan gereja tidak hanya memberikan peluang kepada mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas Sekolah Minggu, tetapi juga berfungsi sebagai wadah pembelajaran yang praktis. Mahasiswa dapat belajar untuk meningkatkan keterampilan berbicara di depan kelompok, mengelola kegiatan, membangun hubungan dengan anak-anak, serta beradaptasi dengan lingkungan pelayanan.

3.3 Kegiatan Mewarnai sebagai Pendukung Penyampaian Firman Tuhan dan Respons Anak Selama Pelaksanaan Pelayanan

Salah satu aktivitas yang dilakukan setelah penyampaian firman Tuhan adalah aktivitas mewarnai. Aktivitas ini berkaitan langsung dengan isi firman yang telah

disampaikan sebelumnya. Gambar yang diberikan kepada anak-anak disesuaikan dengan tema atau pesan

dari firman Tuhan agar mereka dapat



berkreasi sambil mengingat kembali materi yang telah mereka dengar. Aktivitas mewarnai menambah variasi dalam rangkaian pelayanan Sekolah Minggu. Anak-anak tidak hanya terlibat melalui mendengarkan dan bernyanyi, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif. Aktivitas itu memberi mereka kesempatan untuk mengekspresikan diri melalui pilihan dan pemakaian warna pada gambar yang telah disediakan.

dengan anak-anak dan mengajukan pertanyaan sederhana mengenai gambar maupun cerita yang telah disampaikan. Berdasarkan observasi selama kegiatan, anak-anak menunjukkan minat pada aktivitas mewarnai. Mereka terlihat antusias mengikuti aktivitas dan terlibat dalam menyelesaikan gambar yang telah diberikan. Ini menunjukkan bahwa kegiatan kreatif bisa menjadi salah satu bentuk pendukung untuk membuat rangkaian pelayanan lebih bervariasi dan melibatkan partisipasi.



Gambar 3.5 Kegiatan Mewarnai sebagai Pendukung Penyampaian Firman

Hubungan antara gambar dan isi firman juga berkontribusi untuk menjaga kontinuitas dalam kegiatan. Setelah anak-anak menerima cerita atau pesan dari firman Tuhan, aktivitas mewarnai berfungsi sebagai kegiatan lanjutan yang tetap berkaitan dengan tema tersebut. Dalam proses ini, mahasiswa dapat berinteraksi

Respons anak selama aktivitas menjadi salah satu aspek yang dicatat oleh mahasiswa. Dari pengamatan langsung, anak-anak menunjukkan semangat dalam mengikuti berbagai rangkaian pelayanan. Keterlibatan mereka tampak jelas ketika mereka mengikuti pujian, melakukan gerakan, menjawab pertanyaan yang diajukan, dan berpartisipasi dalam kegiatan mewarnai. Saat pujian berlangsung, anak-anak mengikuti lagu dan gerakan yang

dipimpin oleh Worship Leader. Hubungan interaktif juga terlihat ketika mahasiswa mengajukan pertanyaan setelah atau selama penyampaian firman Tuhan. Beberapa anak menunjukkan keberanian dengan memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Respons ini menggambarkan sejauh mana anak-anak telah terlibat dalam kegiatan, meskipun tingkat kemampuan dan partisipasi masing-masing anak bervariasi.

Aktivitas mewarnai juga memperoleh reaksi yang baik. Anak-anak tampak bersemangat dan senang saat mengikuti kegiatan ini. Karena gambar yang digunakan terkait dengan materi firman Tuhan, aktivitas mewarnai menjadi bagian dari rangkaian kegiatan yang masih tetap mempunyai kaitan dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya.

Respons positif yang terlihat sepanjang kegiatan memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa untuk menyadari bahwa pelayanan kepada anak memerlukan kegiatan yang mendorong partisipasi para peserta. Mahasiswa tidak sekadar berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga harus membangun komunikasi serta menciptakan lingkungan yang memungkinkan anak-anak merasa terlibat dalam setiap aktivitas.

3.5 Tantangan dan Pengalaman Mahasiswa Selama KKN

Pelaksanaan KKN di Gereja GBI Setu Bekasi memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa untuk memahami dan terlibat dalam berbagai bentuk pengabdian di gereja. Keterlibatan ini tidak hanya memberi mahasiswa kesempatan untuk menjalankan tugas pelayanan, tetapi juga menjadi proses belajar untuk memperkuat kemampuan dalam berkomunikasi, berkolaborasi, bertanggung jawab, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan dan partisipan yang ada. Salah satu tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pelayanan Sekolah Minggu adalah adanya variasi usia di antara peserta yang mencakup dari jenjang PAUD hingga kelas 1 SMP. Perbedaan usia ini mengakibatkan variasi dalam pemahaman terhadap firman Tuhan, kemampuan mengikuti instruksi, menjawab pertanyaan, melakukan gerakan, dan mengikuti aktivitas mewarnai. Situasi ini mendorong mahasiswa untuk menyesuaikan cara komunikasi dan penyampaian materi agar lebih mudah dipahami oleh anak-anak dari berbagai usia.

Partisipasi sebagai Pemimpin Ibadah juga memberikan pengalaman bagi mahasiswa dalam memimpin acara di depan anak-anak. Mahasiswa harus menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga anak-anak mau ikut bernyanyi,

melakukannya, dan terlibat dalam pujian. Selain itu, saat menyampaikan firman Tuhan, mahasiswa belajar untuk menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti sambil menjalin interaksi dengan mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan kemampuan anak. Kegiatan mewarnai juga memberikan pengalaman bagi mahasiswa dalam merancang aktivitas yang relevant dengan tema firman Tuhan. Mahasiswa harus memilih aktivitas yang selaras dengan materi yang disampaikan, sehingga kegiatan mewarnai ini tidak bersifat terpisah, melainkan tetap terhubung dengan keseluruhan pelayanan. Melalui aktivitas ini, mahasiswa juga bisa berinteraksi lebih dekat dengan anak-anak serta mengamati minat dan partisipasi mereka selama kegiatan berjalan.

Selain dari pelayanan Sekolah Minggu, mahasiswa juga terlibat dalam kegiatan Ibadah Pemuda atau Youth yang dilaksanakan pada malam Sabtu. Keterlibatan ini memberikan pengalaman tambahan untuk memahami berbagai bentuk pelayanan gereja kepada kelompok usia yang berbeda. Secara keseluruhan, pengalaman selama KKN membantu mahasiswa menyadari bahwa pelayanan memerlukan kesiapan, kemampuan beradaptasi, kerjasama, dan komunikasi yang sesuai dengan karakteristik peserta.

Aktivitas ini juga menjadi media bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang didapat selama kuliah ke dalam praktik nyata di lingkungan masyarakat dan gereja.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Gereja GBI Setu Bekasi, yang berlangsung dari tanggal 31 Mei hingga 28 Juni, memberikan mahasiswa kesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan pelayanan gereja, terutama dalam pelayanan Sekolah Minggu. Dua mahasiswa, Renita Yolanda Sianipar dan Melva Irmawati Tamba, berkontribusi dalam bentuk peran mereka sebagai Pemimpin Ibadah, memimpin lagu dan gerakan, menyampaikan pesan dari Tuhan, memimpin doa syafaat, serta mengadakan aktivitas mewarnai yang disesuaikan dengan isi pesan Tuhan. Kegiatan yang dilaksanakan menunjukkan bahwa anak-anak Sekolah Minggu menunjukkan reaksi yang sangat positif melalui partisipasi mereka dalam bernyanyi, mengikuti gerakan, menjawab pertanyaan, mendengarkan pesan Tuhan, dan terlibat dalam kegiatan mewarnai. Aktivitas mewarnai yang terhubung dengan materi dari firman Tuhan ternyata menjadi salah satu kegiatan yang mendukung keterlibatan anak secara aktif dan kreatif setelah mereka menerima pesan dari Tuhan.

Variasi usia peserta, yang meliputi anak-anak PAUD hingga siswa kelas 1 SMP, menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa, yang mengharuskan mereka untuk menyesuaikan cara berkomunikasi, menyampaikan materi, serta memberikan kegiatan. Melalui keterlibatan tersebut, mahasiswa mendapatkan pengalaman dalam mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja tim, tanggung jawab, kepemimpinan, dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan karakteristik setiap peserta pelayanan. Selain dari pelayanan Sekolah Minggu, partisipasi dalam kegiatan Pemuda juga memperluas wawasan mahasiswa mengenai berbagai bentuk pelayanan di lingkungan gereja. Dengan demikian, pelaksanaan KKN yang melalui pelayanan Sekolah Minggu di Gereja GBI Setu Bekasi bukan hanya memberikan mahasiswa kesempatan untuk terlibat dalam aktivitas gereja tetapi juga menjadi sarana pembelajaran berharga melalui pengalaman di masyarakat. Kegiatan ini memberi mahasiswa ruang untuk menerapkan ilmu yang telah mereka peroleh dalam kuliah serta berkontribusi pada pelaksanaan pelayanan kepada anak-anak.

REFERENSI

Hasanah, M., & Desmaliza. (2026). Upaya sekolah dalam mengembangkan

kreativitas anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler mewarnai di TK Islam Amelia 2 Bintaro Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 6(1), 359–369.

Lestariningsih, D., & Pambudi, C. A. (2024). Manajemen pelayanan anak di gereja: Optimalisasi Sekolah Minggu untuk pembinaan karakter anak. *Mathetes: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 5(2), 192–203.

Mariska Simamora, Y. (2026). Menemukan makna “sekolah” dalam ibadah Sekolah Minggu dan relevansinya sebagai liturgi anak (Children’s Liturgy). *PEADA’: Jurnal Pendidikan Kristen*, 6(2), 117–133.

Marulitua, D., & Elitiani. (2024). Peranan guru Sekolah Minggu terhadap perkembangan rohani anak Sekolah Minggu di Gereja HKBP Cijantung. *Jurnal Teologi Rahmat*, 10(2), 37–54.

Prasasti, S. E., & Pamungkas, J. (2025). Kegiatan mewarnai sebagai strategi kreatif menstimulasi perkembangan seni rupa anak usia dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1392–1402.

Rahmawati, F., Yasin, U., & Elyusra. (2024). Peran bidang pendidikan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai wujud pengabdian. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 7(4).

Sari Yudha, A., Mahpur, M., Fajri Al Giffary, D., Nu’man Al Hadziq, M., & Syauqi Jonnata Maftuh. (2025). Mewarna; cara efektif merangsang kreativitas anak. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2).

- Setiawan, S. A., & Pujiono, A. (2022). Urgenitas penerapan kurikulum Pendidikan Agama Kristen dalam pelayanan anak Sekolah Minggu. *Jurnal Teologi Injili*, 1(2). 10
- Siregar, J. F. F., & Sit, M. (2025). Pengaruh kegiatan seni mewarnai terhadap kreativitas anak usia 5–6 tahun. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 8(3).
- Tafonao, T., Prasetya, D. S. B., Hasanah, U., & S. D. L. (2023). Optimalisasi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini: Transformasi pelaksanaan pelayanan Sekolah Minggu di lingkungan gereja. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6).